



**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN CONGKLAK
DI PAUD ISLAM AL- HIKMAH SUKARAYA
KECAMATAN PANCUR BATU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana (S.I) Dalam Ilmu Pendidikan

OLEH

WULAN RIZKI WIDYA SAPUTRI

NPM. 1710210029

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2021



**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN CONGKLAK**

DI PAUD ISLAM AL- HIKMAH SUKARAYA

KECAMATAN PANCUR BATU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana (S.I) Dalam Ilmu Pendidikan

OLEH

WULAN RIZKI WIDYA SAPUTRI

NPM. 1710210029

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I

Dr. Sakban Lubis, SHL, MA.,

Pembimbing II

Rika Widya, S.Psi., M.Psi

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi atas nama **Wulan Rizki Widya Saputri**

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB**
Medan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Wulan Rizki Widya Saputri** yang berjudul **“Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Congklak Di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pembimbing I



Dr. Sakban Lubis, SHL, MA

Medan, 12 Juni 2021

Pembimbing II



Rika Widya, S.Psi., M.Psi



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufisafat@pancabudi.ac.id; ipaai@pancabudi.ac.id; ipiaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Congklak Di PAUD Islam Al- Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu"** atas nama **Wulan Rizki Widya Saputri** dengan NPM **1710210029** telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

13 September 2021 Masehi
06 Safar 1443 Hijriyah

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/ Penguji I


Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd

Penguji II


Dr. Sakban Lubis, S.HI., MA

Penguji IV


Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA

Penguji III


Rika Widya, S.Psi., M.Psi

Penguji V


Salma Rozana, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh,




Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA

SURAT PERNYATAAN

Nama : Wulan Rizki Widya Saputri
NPM : 1710210029
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
Melalui Permainan Congklak Di PAUD Islam Al- Hikmah
Sukaraya Kecamatan Pancur Batu

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan 13 September 2021

pernyataan

898AAAJX390246645

Wulan Rizki Widya Saputri
1710210029

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WULAN RIZKI WIDYA SAPUTRI
Tempat Lahir : MEDAN / 12 Juni 1991
No. Mahasiswa : 1710210029
Bidang Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
SKS yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.78
NPM : 081362805873
Mencampurkan mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Perkembangan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Permainan Congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kec. Pancur

Mohon Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Perlu



Rektor,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 23 Mei 2021

Pemohon,

(Wulan Rizki Widya Saputri)

Tanggal : 23 Mei 2021
Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal : 23 Mei 2021
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr SAKBAN LUBIS, S.HI., MA)

Tanggal : 23 Mei 2021
Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

(Rahayu Dwi Utami, S.Pd., M.Pd)

Tanggal : 23 Mei 2021
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Rika Widya, S.Psi., M.Psi)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.idpai@pancabudi.ac.idpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora
 Dosen Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, SHL., MA
 Dosen Pembimbing II : Rika Widya, S.Psi., M.Psi
 Nama Mahasiswa : Wulan Rizki Widya Saputri
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210029
 Jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi :

"Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Congklak Di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu".

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13 Juli 2020	tentang judul Proposal		
21 Juli 2020	Bimbingan Bab 1, 2, 3		
25 Juli 2020	Perbaikan Bab 1, 2, 3		
03 Agustus 2020	Acc Proposal		
08 April Feb 2021	Bimbingan Skripsi Bab 4, 5		
08 April 2021	Perbaikan bab IV, V		
25 Mei 2021	ACC Sidang		
13 Nov 2021	Revisi setelah sidang		
15 Nov 2021	Acc jilid lux		



Medan, 25 Mei 2021
 Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P. SHL., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pdpai@pancabudi.ac.id pdpiaud@pancabudi.ac.id

- Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
- Fakultas : Agama Islam & Humaniora
- Dosen Pembimbing I : Dr. Sakban Lubis, SHI., MA
- Dosen Pembimbing II : Rika Widya, S.Psi., M.Psi
- Nama Mahasiswa : Wulan Rizki Widya Saputri
- Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Nomor Pokok Mahasiswa : 1710210029
- jenjang Pendidikan : S1
- Judul Tugas Akhir/Skripsi : "Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Congklak Di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20 Juli 2020	Tentang Judul Proposal		
23 Juli 2020	Bimbingan Bab I, II, III		
28 Juli 2020	Perbaikan Bab I, II, III		
03 Agustus 2020	Acc proposal		
18 Desember 2020	Revisi proposal		
16 Februari 2021	Bimbingan Bab IV dan V		
20 April 2021	Perbaikan Bab IV dan V		
25 Mei 2021	Acc sidang sidang		
13 Nov 2021	Revisi Setelah Sidang		
16 Nov 2021	Acc jilid Lux		



Medan, 25 Mei 2021

Dekan,

Dr. Fuji Rahmadi P. SHI., MA

Hal : Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041

Medan, 16 November 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WULAN RIZKI WIDYA SAPUTRI
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 12 Juni 1991
Nama Orang Tua : SAKUM NUGROHO
No. R. M : 1710210029
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
No. HP : 081362805873
Alamat : Jln. Klambir V Gg. Sejahtera

Saya yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Permainan Congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kec. Pancur Batu**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Ditandatangani/Disetujui oleh :



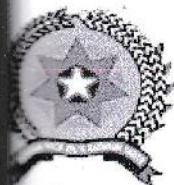
Hormat saya



Wulan Rizki Widya Saputri, S.H.I., MA
Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

WULAN RIZKI WIDYA SAPUTRI
1710210029

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4251/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan nama saudara/i:

Nama : WULAN RIZKI WIDYA SAPUTRI
NPM : 1710210029
Tingkat/Semester : Akhir
Jurusan : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Kelas/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Sejak tanggal 28 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 28 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

UNPA
INDONESIA
UPT. Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Jumlah : 01

Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Musli Muharrani Ritonga. BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



Report file name: originality report 28.5.2021 10:49:55 - WULAN RIZKI WIDYA SAPUTRI_1710210029_PIAUD.docx.html
Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 28.5.2021 10:49:55 - WULAN RIZKI WIDYA SAPUTRI_1710210029_PIAUD.docx.html

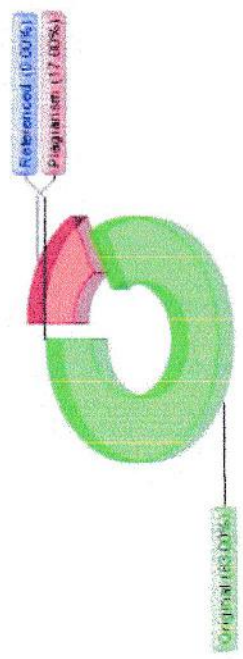
Plagiarism Detector v. 1864 - Originality Report 5/28/2021 10:49:52 AM

Analysis document: WULAN RIZKI WIDYA SAPUTRI_1710210029_PIAUD.docx. Analyzed by Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- 1. Comparison Method: Rewrite
- 2. Check type: Internet Check



Detailed document body analysis
2. Analysis chart



1. Distribution graph



2. Top sources of similarity: 21





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM &
HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email:
iimufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id ipaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI


Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Wulan Rizki Widya Saputri
NPM : 1710210029
Prodi : PIAUD
Judul : Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Congklak Di PAUD Islam Al- Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu


Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui Oleh,


Dosen Pembimbing I


Ace
Jilid 15/21/
11/2
Dr. Sakban Lubis, S.HI., MA

Dosen Pembimbing II


Rika Widya, S.Psi., M.Psi

Ka. Prodi


Rahayu Dwi Utami, M.Pd



Dekan


Dr. Fuji Rahmadi P., SHI., MA

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional anak usia dini perlu di stimulus sejak usia dini karena terhambatnya perkembangan sosial emosional anak akan berpengaruh terhadap kehidupannya dikemudian hari. Dalam menstimulus perkembangan sosial emosional anak harus ada kerjasama antara orang tua dan guru. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan congklak di PAUD Islam Al- Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu. Jenis Penelitian adalah Penelitian tindakan kelas (classroom action research) secara kolaboratif dengan model Kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian dilakukan pada anak kelompok A berjumlah 15 anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan permainan congklak dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu. Hal ini terbukti pada hasil peningkatan perkembangan sosial emosional anak pada pra siklus menunjukkan hasil anak yang belum berkembang (BB) 10 anak yaitu 67%, Mulai Berkembang (MB) 5 anak yaitu 33%, Berkembang Sesuai Harapan 0 anak yaitu 0% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 anak yaitu 0%, siklus I menunjukkan hasil rata-rata anak yang belum berkembang (BB) 4 anak yaitu 27%, Mulai Berkembang (MB) 2 anak yaitu 13%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak yaitu 20%, Berkembang Sangat Baik (BSB) 6 anak yaitu 40% dan hasil peningkatan pada siklus II menunjukkan hasil rata-rata Belum Berkembang (BB) 0 anak yaitu 0%, Mulai Berkembang (MB) 1 anak yaitu 7%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak yaitu 13% dan berkembang Sangat Baik (BSB) 12 anak yaitu 80%.

Kata Kunci : Perkembangan Sosial Emosional, Permainan Congklak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat, berkah, kesehatan dan hidayah-Nya .Dan Tak lupa pula shalawat berangkai salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Yang mana telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman terang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Congklak Di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih belum sempurna dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman, namun berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak dan rahmat dari Allah SWT sehingga dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM,
2. Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, SHL., MA
3. Ka. Prodi PIAUD Ibu Rahayu Dwi Utami S.Pd., M.Pd

4. Dosen Pembimbing 1 Bapak Dr. Sakban Lubis, SHI., MA., yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing 2 Ibu Rika Widya, M.Psi yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen PIAUD yang telah mengajarkan banyak ilmu-ilmu.
7. Seluruh civitas Akademik yang telah membantu dalam kelancaran proses pembuatan skripsi saya.
8. Ka. Sekolah PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian disekolah.
9. Guru dan Seluruh Staf Pengajar PAUD Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu yang telah membantu saya dalam penelitian disekolah.
10. Ayahanda Bapak Sakum Nugroho dan Ibunda Eli Mardiah yang telah membantu dan mendukung saya.
11. Suami tercinta yang selalu mendukung dan mensupport saya.
12. Teman-teman Se-angkatan seperjuangan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan.

Medan, September 2021

Wulan Rizki Widya Saputri

1710210029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PENGAJUAN MUNAQASYAH

SURAT PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Defenisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORITIK.....	8
A. Kajian Teoritik.....	8
1. Anak Usia Dini	8

a)	Pengertian Anak Usia Dini	8
b)	Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
c)	Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	12
2.	Perkembangan Sosial Emosional.....	15
a)	Pengertian Perkembangan Sosial Emosional.....	15
b)	Faktor yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak	16
c)	Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	18
3.	Bermain.....	20
a)	Pengertian Bermain	20
b)	Fungsi Bermain	22
c)	Ciri-ciri Bermain	23
d)	Tahap Perkembangan Bermain	25
e)	Manfaat bermain	26
4.	Permainan Congklak.....	27
a.	Pengertian Permainan Congklak	27
b.	Manfaat Permainan Congklak.....	29
5.	Kajian yang Relevan.....	30
B.	Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		32
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
1.	Lokasi Pelaksanaan	32

2. Waktu Pelaksanaan.....	32
B. Setting Penelitian	33
C. Desain/ Rancangan Tindakan Penelitian.....	34
1. Perencanaan.....	35
2. Pelaksanaan/Implementasi Tindakan	36
3. Pengamatan/Interprestasi	36
4. Analisis dan Refleksi.....	36
5. Siklus Tindakan.....	37
a. Langkah-Langkah Siklus I	37
b. Langkah-Langkah Siklus II.....	38
D. Indikator Capaian	40
E. Instrument yang Digunakan	40
F. Teknik Pengumpuln Data.....	42
G. Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Singkat PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	46
2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.....	47
3. Letak Geografis PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	48
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	48

5. Data Jumlah Peserta Didik PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.....	49
6. Keadaan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya.....	49
B. Temuan Khusus.....	50
C. Interpretasi Hasil Analisa Data.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian PTK	32
Tabel 2	Indikator Perkembangan Sosial Emosional	40
Tabel 3	Gambaran Lembar Observasi Penilaian Anak	41
Tabel 4	Data Pendidikan dan Tenaga Kependidikan PAUD Islam Al- Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu	49
Tabel 5	Data Jumlah Peserta PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu	49
Tabel 6	Sarana dan Prasarana PAUD Islam Al- Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu	50
Tabel 7	Hasil Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik pada Siklus I (Pertemuan ke 2)	51
Tabel 8	Hasil Peningkatan Perkembangan Sosioal Emosional Peserta Didik pada Siklus II (Pertemuan ke 2)	56
Tabel 9	Hasil Rekapitulasi Presentasi Nilai Peserta Didik Dalam Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Congklak	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart.....	35
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak usia dini merupakan individu yang baru mengenal dunia, belum mengetahui tentang aturan, tata krama, sopan santun, norma dan etika serta berbagai hal lainnya tentang kehidupan dunia. Untuk mendukung tumbuh kembangnya menjadi individu yang cerdas dan berakhlak mulia, mereka perlu terus mempelajari hal-hal baru dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sarana paling tepat bagi mereka untuk terus mempelajari hal baru tersebut baik pendidikan formal maupun informal karena anak usia dini layaknya masih seperti kertas putih yang bersih, putih tanpa noda karena anak terlahir secara fitrah seperti yang diriwayatkan oleh Al-Imam Muslim rahimahullah :

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap manusia dilahirkan oleh ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.”(HR. Muslim)

Kemampuan sosial emosional menurut Hurlock menyebutkan” kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru perilaku

kelekatan. Berdasarkan pola pikir sosial tersebut terlihat bahwa anak mulai menunjukkan rasa ingin tahu mereka dan merasa ingin di terima oleh orang lain.¹

Kemampuan sosial anak merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik seperti: kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, sportif.

Kemampuan emosional adalah reaksi yang terorganisasi terhadap hal-hal yang berhubungan kebutuhan, tujuan, ketertarikan, dan minat individu. Perilaku emosional tampak sebagai akibat dari emosi seseorang. Kemampuan emosional anak usia dini di arahkan untuk pengembangan yang baik seperti: tidak bersifat egosentris, dapat memecahkan masalahnya sendiri, dapat mengekspresikan rasa marah, kesal, kecewa, sedih dan senangnya dengan tepat dan baik. Kemampuan sosial emosional anak usia dini dapat di tingkatkan perkembangan dengan melalui metode bermain, karena bermain merupakan dunianya anak usia dini. Melalui bermain anak usia dini juga sedang belajar karena dalam bermain anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang mana dapat mengembangkan kreativitas anak, mengekspresikan perasaannya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.

¹ Khadijah, Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah, Bandung: Citapustaka Media Pritis, 2012, hal. 76

Menurut UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa :²

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada pertumbuhan dan 6 aspek perkembangan yang meliputi perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya : bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), dan sekolah dasar awal (6-8 tahun). Diharapkan melalui pendidikan anak usia dini dapat memfasilitasi perkembangan anak, salah satunya perkembangan sosial emosional. Dimana di zaman era digital ini, perkembangan teknologi semakin canggih yang dampaknya anak usia dini kurang berinteraksi sesama teman seusianya dengan bermain diluar, anak usia dini lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain gadget dirumah sehingga berdampak pada perkembangan sosial emosional anak.

Peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat terjadi peningkatan melalui metode permainan congklak yang mana terdapat interaksi sesama anak ketika bermain congklak sehingga dapat membantu anak dalam melatih perkembangan sosial emosionalnya seperti: mau berbagi, memiliki rasa simpati dan empati, dapat mengekspresikan perasaan dengan baik, berjiwa sportif, melatih kesabaran anak dalam menunggu giliran.

² Depdiknas, Undang-undang RI No.20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Congklak Di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peningkatan sosial emosional anak usia dini sebelum diterapkan permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kec.Pancur Batu ?
2. Bagaimana peningkatan yang terjadi dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini setelah diterapkan permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kec.Pancur Batu?
3. Adakah hambatan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kec.Pancur Batu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peningkatan sosial emosional anak usia dini sebelum diterapkan permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kec.Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini setelah diterapkan permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kec.Pancur Batu.
3. Untuk mengetahui adakah hambatan yang terjadi dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kec.Pancur Batu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan di bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Dalam dunia pendidikan anak usia dini dibutuhkan media atau bahan ajar, strategi dan teknik pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan congklak dalam menyampaikan informasi dan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini seperti yang diangkat oleh peneliti.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi guru, peserta didik dan pihak sekolah, yang diantaranya yaitu:

a) Untuk Guru

- 1) Membantu guru berinovasi dalam mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan teman.
- 2) Menambah keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode bermain sambil belajar dengan media permainan congklak.

b) Untuk Peserta Didik

- 1) Siswa dapat bermain sambil belajar melalui media permainan congklak.
- 2) Siswa dapat melatih fokus, kesabaran, sportifitas, dan kejujuran dalam bermain congklak.

c) Untuk sekolah

- 1) Sebagai alternatif pembelajaran dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.
- 2) Sebagai inovasi yang dilakukan sekolah dalam menyampaikan informasi dan pembelajaran untuk anak usia dini melalui media permainan.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya pembahasan terhadap permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menyampaikan defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

1. Perkembangan sosial emosional yang dimaksud peneliti yaitu fokus pada menumbuhkan dan mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui permainan yang membuat anak-anak berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga melatih anak dalam mengolah emosi, mengekspresikan perasaan negatif dan positif dan melatih kejujuran anak usia dini yakni melalui permainan congklak.
2. Permainan congklak yang dimaksud peneliti yaitu permainan yang melibatkan interaksi antara anak dengan temannya. Permainan congklak dapat melatih kesabaran, kejujuran dan jiwa sportifitas pada anak usia dini karena anak harus sabar menunggu giliran, bermain dengan jujur, dan berjiwa sportif ketika kalah.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Anak Usia Dini

a) Pengertian Anak Usia Dini

Yuliani Nurani sujiono dalam khadijah menyatakan anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.³Usia ini disebut juga masa golden age (usia emas) karena di masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang harus di stimulus dengan baik sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai tahapannya karena pertumbuhan dan perkembangan yang terstimulus dengan baik akan berpengaruh pada kehidupan selanjutnya dimasa yang akan datang. Saat anak dibiarkan belajar sendiri dalam menstimulus seluruh aspek perkembangannya melalui eksplorasi lingkungan sekitarnya, anak akan lebih cepat belajar membangun pengetahuannya sendiri.

Beichler dan Snowman menyatakan, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun⁴. Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial yang dilakukannya

³Khadijah, Pendidikan Prasekolah, Medan: Perdana Publising, 2017, hal.3

⁴ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010

dengan orang dewasa maupun teman sebaya, anak memperoleh pengetahuannya dari bermain. Orang tua harus mendukung penuh setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menyiapkan dan menciptakan situasi dan kondisi yang baik dan menyenangkan.

Mursid menjelaskan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵ Orang tua harus belajar mengenai pola-pola tersebut agar dapat memberikan yang terbaik pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka. Serta memberikan asupan-asupan makanan yang bergizi agar pertumbuhan fisiknya juga optimal.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl :78 menyatakan

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا جَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS.An-Nahl:78)

⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya anak-anak lahir ke dunia dalam keadaan tidak memiliki ilmu dan pengetahuan apapun, maka dari itu anak-anak wajib diberikan pendidikan atau ilmu yang sebaik-baiknya terutama dari orang tua dengan menstimulus seluruh aspek perkembangannya dengan baik dan optimal, karena pertumbuhan dan perkembangan yang terstimulus dengan baik akan berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa selanjutnya.

b) Karakteristik Anak Usia Dini

Karakter merupakan sifat bawaan yang biasanya diturunkan dari kedua orang tua. Karakter ini terkadang membuat orang-orang di sekitarnya senang, namun ada juga membuat para orang tua kesulitan untuk mengatasinya. Sayangnya banyak pula orang tua yang belum memahami perilaku anak-anak pada usia dini. Anak usia dini memiliki karakter tersendiri yang berbeda dari anak pada usia lainnya. Sehingga dibutuhkan wawasan yang luas bagi orang tua dalam memahaminya. Agar nantinya tidak akan memberikan pengaruh buruk pada mendidik anak.

Fadillah mengemukakan beberapa karakteristik anak usia dini yaitu:⁶

- 1) Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- 2) Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandangan dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu anak penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.

⁶Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012

- 3) Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- 4) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu anak cenderung memerhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama terhadap hal-hal yang baru.
- 5) Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
- 6) Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- 7) Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak saja senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- 8) Mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- 9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.

- 10) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- 11) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- 12) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dengan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.

c) Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Kemendikbud 2013 menyatakan terdapat beberapa aspek perkembangan anak usia dini, diantaranya yaitu:⁷

1) Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik anak ditandai dengan berkembangnya motorik anak, baik motorik halusnya maupun motorik kasarnya. Perkembangan fisik pada anak dipengaruhi oleh asupan makanan yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan anak tidak terganggu dan terstimulus sesuai dengan tahapan usia anak. Gerakan anak usia prasekolah lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola gerakan seperti mampu menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan terjantai dengan santai, serta mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai

⁷Nurfadilah, Perkembangan Anak Usia Dini
(<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20161117154925/Perkembangan-Anak-Usia-Dini>, diakses juni 2020)

dan kaki agar memungkinkan anak untuk merespon berbagai situasi. Pada usia prasekolah, ketrampilan motorik kasar dan halus sangat pesat perkembangannya.

2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada anak yaitu bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga anak memperoleh pengetahuan dari kemampuan berpikirnya. Perkembangan kognitif merupakan proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Pada anak usia dini dituntut pembelajaran yang khusus sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus dibatasi sesuai dengan perkembangan anak, karena kemampuan belajar tentang ide tertentu dibatasi oleh pikiran dari setiap individu tersebut.

3) Perkembangan Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang didalam keluarga atau bahasa ibu.

4) Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam pengenalan diri dan menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisional, meleburkan diri menjadi satu

kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Hurlock dalam Khadijah dan Armanila mengatakan anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umumnya sebaya.

5) Perkembangan Moral Dan Agama

Secara harfiah, moral berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan nilai-nilai dan prinsip moral. Pengembangan moral anak usia dini dilakukan agar terbentuknya karakter yang baik. Pembentukan perilaku moral pada anak usia dini memerlukan perhatian serta pemahaman terhadap dasar-dasar serta berbagai kondisi yang mempengaruhi. Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari Sang Pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak laku dalam berbagai situasi. Rasa ingin tahu anak terhadap agama biasanya muncul melalui banyak pertanyaan yang berkaitan dengan agama seperti “Dimana Tuhan itu?”

6) Perkembangan Seni

Setiap anak dilahirkan memiliki imajinasinya masing-masing. Anak bereksplorasi melalui bermain dengan berkreaitivitas dan mengekspresikan dirinya melalui musik, bermain peran, gambar, dan banyak lagi.

2. Perkembangan Sosial Emosional

a) Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan karena membahas perkembangan emosional harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikian pula sebaliknya, membahas perkembangan sosial anak harus melibatkan perkembangan emosional anak. Perilaku sosial sangat erat hubungannya dengan perilaku emosionalnya walaupun memiliki pola yang berbeda.

Santrock menyatakan sosial emosional adalah suatu proses yang dialami individu ketika berinteraksi dengan individu lain, ada terjadi proses perubahan emosi dan kepribadian. Menurut American Academy of Pediatric dalam Nurmalitasari mengatakan perkembangan sosial emosional mengarah kepada kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak dan orang dewasa disekitarnya dan secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.⁸

Perkembangan sosial emosional yaitu perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat tempat anak berada.⁹ Perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu

⁸ Universitas Psikologi, *Teori Perkembangan Sosial Emosional Menurut Para Ahli*, (<https://www.universitaspikologi.com/2020/11/teori-perkembangan-sosial-emosional.html>, diakses pada 20 Mei 2021)

⁹Yusuf S, *Manfaat Kecerdasan Spiritual dan Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Hidup*, Bandung: Pustaka Mizan, 2004

dengan orang lain, perubahan emosinya, perubahan kepribadiannya”.¹⁰ Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai tingkat kematangannya dalam hal hubungan dengan orang lain, teman sebaya atau orang tuanya.

Pada perkembangan sosial emosional, anak dituntut agar mengetahui emosi-emosi yang sering terjadi dalam dirinya seperti sedih, senang, marah, kecewa dan lainnya. Serta mampu mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa di sekitarnya, serta secara aktif mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosial Emosional Anak

Dalam perkembangan emosional anak tidak selalu stabil, emosi anak suatu saat berada dalam kondisi yang penuh dengan kegembiraan dan keceriaan disaat mereka tampak kecewa, marah bahkan depresi dapat terlihat pada ekspresi mereka saat berkomunikasi dan berinteraksi dalam lingkungannya.¹¹ Banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi dan sosial anak baik yang berasal dari luar dirinya maupun dari diri anak sendiri.

¹⁰ Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini.*, Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013

¹¹ Ahyani Radhiani Fitri, dkk, *Emosi Aplikasi Psikologi Dalam Kehidupan Pribadi Muslim*, Pekanbaru: Suska Press, 2013, hal.4-5

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak meliputi: keadaan didalam diri individu, konflik-konflik dalam proses perkembangan dan sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan.¹²

1) Keadaan didalam diri individu

Keadaan diri individu yang dapat mempengaruhi perkembangan emosinya seperti usia, keadaan fisik, intelegensi, peran hormon. Misalnya seperti cacat tubuh yang dianggap oleh anak sebagai sesuatu kekurangan pada dirinya dan hal itu akan sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Kondisi ini biasanya ditandai dengan munculnya perasaan mudah tersinggung, merasa rendah diri dan lain-lain.

2) Konflik-konflik dalam proses perkembangan

Di dalam fase-fase perkembangan anak, setiap anak akan melalui beberapa macam konflik yang umumnya dapat dilalui dengan sukses namun terdapat juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik tersebut. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik tersebut biasanya mengalami gangguan-gangguan emosi.

3) Sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan

Anak-anak hidup dalam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan emosionalnya, apabila pengaruh dari lingkungan tidak baik maka akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadianya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan emosi anak.

¹²Indanah, Yulisetyaningrum, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*, Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.10 No.1, 2019, hal.222

lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan sosial anak antara lain; status sosial ekonomi keluarga dan sikap atau kebiasaan orang tua. Lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan gangguan emosi yang menyebabkan terjadinya gangguan tingkah laku pada anak antara lain; hubungan yang kurang harmonis antara guru dengan murid, dan hubungan yang kurang harmonis dengan teman sebaya.

c) Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak

Tugas perkembangan emosi pada anak usia 3-6 tahun sangat beragam. Berikut adalah beberapa tugas perkembangan emosi anak:¹³

1) Usia 0-3 Bulan

Perkembangan emosi yang seharusnya muncul adalah mampu menatap dan tersenyum, menangis untuk mengekspresikan ketidak nyamanan.

2) Usia 3-6 Bulan

Perkembangan emosi yang seharusnya muncul adalah mampu merespon dengan gerakan tangan dan kaki, menangis jika tidak mendapatkan yang diinginkan.

3) Usia 6-9 Bulan

Perkembangan emosi yang seharusnya muncul adalah anak menempelkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan (gendongan) atau meronta kalau merasa tidak nyaman.

¹³Permendikbud RI Nomor 160, *Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan 2013, 2014*

4) Usia 9-12 Bulan

Perkembangan emosi yang seharusnya muncul adalah mampu menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana, meniru cara menyatakan perasaan sayang dengan memeluk.

5) Usia 12-18 Bulan

Perkembangan sosial emosional yang seharusnya muncul adalah mampu mengucapkan keinginan dengan kalimat pendek.

6) Usia 18-24 Bulan

Perkembangan emosi yang seharusnya muncul adalah menyatakan keinginan dengan kalimat pendek.

7) Usia 2-3 Tahun

Perkembangan emosi yang seharusnya muncul adalah memahami untuk menyatakan perasaan terhadap anak lain.

8) Usia 3-4 Tahun

Perkembangan emosi anak yang seharusnya muncul adalah bersabar menunggu antrian, bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar dan menunjukkan reaksi menyesal saat melakukan kesalahan.

9) Usia 4-5 Tahun

Perkembangan emosi anak yang seharusnya muncul adalah menahan perasaan dan mengendalikan reaksi sakit tapi tidak menangis, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.

10) Usia 5-6 Tahun

Perkembangan emosi anak yang seharusnya muncul adalah mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi, mengelola emosi secara wajar.

3. Bermain

a) Pengertian Bermain

Hurlock dalam Khadijah dan Armanila, menyatakan bermain dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara suka rela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.¹⁴ Sigmund Freud dalam Khadijah dan Armanila dalam teori psikoanalisisnya mengemukakan bahwa bermain ialah sama dengan fantasi atau lamunan. Dengan bermain anak dapat menyalurkan harapan-harapan yang tidak terwujud, mengeluarkan perasaan negatif seperti hal-hal yang tidak menyenangkan.

Bodrova dan Leong dalam Khadijah dan Armanila berpendapat bahwa pandangan Vygotsky mengenai bermain bersifat menyeluruh, dalam pengertian selain untuk perkembangan kognisi juga mempunyai peran penting bagi perkembangan sosial dan emosi.¹⁵

¹⁴Khadijah dan Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2017, hal. 4

¹⁵ Ibid hal. 6

Bermain juga merupakan hak bagi anak karena usia anak adalah usia bermain. Dengan bermain dapat meningkatkan aspek perkembangan pada anak, anak tidak boleh dijauhkan atau dilarang bermain karena bermain merupakan kebutuhan bagi anak, seperti Nabi yang tidak suka menjauhkan anak-anak dari dunia permainannya, bahkan Nabi SAW bersabda:

قال ابن عمر عن : وسلم عليه الله صلى الله رسول قال " ابنائك ما علموا
المغز لو المرأة والرما السباحة " (البيحا قير واه)

Artinya: dari Ibnu Umar berkata : Rasulullah s.a.w bersabda ajarilah anak-anakmu permainan berenang, melempar dan bagi perempuan memintal (menenun).

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa permainan yang dianjurkan Rasulullah s.a.w untuk anak-anak adalah permainan yang cenderung dapat melatih fisik anak, melatih ketangkasan dan keberanian pada anak.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasannya bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan memiliki manfaat bagi perkembangan aspek pada anak usia dini yang diantaranya aspek kognitif, sosial emosional, karena melalui bermain dapat menstimulus kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi ketika bermain dan potensi itu akan bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang.

b) Fungsi Bermain

Bermain memiliki banyak fungsi bagi perkembangan anak usia dini selain sebagai kebutuhan mereka, bermain ternyata berfungsi untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Catron dan Allendalam Khadijah dan Armanila, fungsi bermain bagi anak adalah untuk mengembangkan keenam aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kesadaran diri (*personal awareness*), emosional, sosial, komunikasi, kognisi, dan keterampilan motorik.

Catton dan Allen dalam Khadijah dan Allen juga menyatakan bahwa bermain membantu anak untuk:¹⁶

- 1) Mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah, artinya dalam bermain anak dapat mengorganisasi ketika bermain berkelompok dan anak dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kegiatan bermain.
- 2) Mendukung perkembangan sosialisasi dalam hal interaksi sosial, kerjasama, menghemat sumber daya, peduli terhadap orang lain.
- 3) Brown dkk, dalam Khadijah dan Armanila menyebutkan fungsi bermain adalah untuk mengekspresikan dan mengurangi rasa takut. Betelheim dalam Khadijah dan Armanila mengemukakan bahwa fungsi bermain adalah untuk memberikan kesempatan pada anak untuk mengenali dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan dunia diluar dirinya.

¹⁶Ibid hal.8-9

4) Membantu anak menguasai konflik dan trauma sosial yang dikemukakan oleh Catron dalam Khadijah dan Armanila, artinya dalam bermain anak menjadi terampil dalam mengelolah, menghadapi dan memecahkan masalah yang keterampilan itu sangat diperlukan di kehidupan anak di masa kini dan masa yang akan datang. Sedangkan trauma sosial yaitu dengan bermain dapat membantu anak melupakan hal-hal yang membuatnya sedih.¹⁷

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain berkaitan dengan aspek perkembangan anak usia dini, yaitu interaksi anak dengan dunia luar, perkembangan emosi yang berkaitan dengan perasaan sedih, kesenangan, takut, marah dan kecewa, perkembangan sosial yang berhubungan dengan interaksi sosial, kerjasama, kepedulian, dan membantu anak dalam menyelesaikan konflik atau permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan selanjutnya dan trauma sosial.

c) Ciri-ciri Bermain

Musfiroh dalam Khadijah dan Armanila menyatakan bahwasanya ciri-ciri bermain dapat dilihat ketika anak sedang melakukan kegiatan bermain yaitu¹⁸:

- 1) Anak-anak terlibat aktif bersama-sama, artinya dalam bermain anak saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain sehingga kegiatan bermain semakin menarik.
- 2) Spontan dan suka rela, artinya bermain dilakukan atas dasar keinginan sendiri tanpa adanya perintah dari orang lain.

¹⁷ Ibid hal. 9

¹⁸ Ibid hal. 11

- 3) Berpura-pura, artinya dalam kegiatan bermain anak-anak berada diluar peran dunia nyatanya.
- 4) Anak harus aktif bergerak/berfikir, artinya anak tidak berdiam diri tetapi anak aktif bergerak dan melakukan kegiatan bermain baik dengan benda maupun secara individual/berkelompok.
- 5) Fleksibel, artinya anak bebas memilih permainan apa yang mereka sukai untuk dimainkan.
- 6) Aturan sesuai kebutuhan anak, artinya peraturan yang dibuat dalam kegiatan bermain disesuaikan dengan kemampuan dan keinginan anak.
- 7) Motivasi dalam diri anak, artinya kegiatan bermain dilakukan anak atas dasar motivasi internal bukan eksternal.
- 8) Menyenangkan dan menggembirakan, artinya bermain dapat membangkitkan emosi positif dalam diri anak, hal ini terlihat dalam kegiatan bermain anak yang ceria, ini membuktikan kegiatan bermain tersebut menyenangkan, dengan diiringi suasana rasa gembira yang ditandai dengan suara riang tawa anak.

d) Tahap Perkembangan Bermain

Parten dalam Khadijah dan Armanila mengemukakan tahapan perkembangan bermain yang mencerminkan tingkat perkembangan sosial anak, ada 5 bentuk interaksi yaitu, sebagai berikut¹⁹ :

1) Bermain sendiri (*solitary play*)

Kegiatan bermain sendiri dilakukan anak usia bayi sampai 2 tahun, pada tahap ini anak bersifat individual yaitu anak sibuk dan asyik dengan aktivitas kegiatan bermainnya sendiri, dan tidak tertarik untuk ikut serta dengan permainan temannya.

2) Pengamat (*onlooker play*)

Pengamat atau *onlooker play* artinya anak melakukan kegiatan bermain sendiri, tetapi ia juga mengamati anak-anak lain yang melakukan kegiatan bermain.

3) Bermain paralel (*paralel play*)

Bermain paralel artinya kegiatan bermain yang sama, dilakukan oleh dua anak atau lebih, tetapi tidak ada interaksi diantara mereka.

4) Bermain asosiatif (*assosiative play*)

Bermain asosiatif atau *assosiative play* artinya dalam kegiatan bermain anak ditandai dengan adanya interaksi diantara mereka yang sedang melakukan kegiatan bermain, seperti saling bertukar alat-alat permainan tetapi mereka tidak terlibat dalam suatu kerjasama.

¹⁹Ibid hal. 14-15

5) Bermain bersama (*cooperative play*)

Bermain bersama atau *cooperative play* artinya kegiatan bermain anak-anak ditandai dengan adanya kerjasama dan pembagian tugas serta pembagian peran diantara mereka yang terlibat dalam suatu permainan.

e) **Manfaat bermain**

Bermain sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan anak usia dini yang mana pengaruh tersebut dapat dirasakan dampaknya sampai dikehidupan yang akan datang. Bermain merupakan kehidupan anak usia dini dimana didalam kegiatan bermain anak dapat merasakan kesenangan, kebahagiaan, terkadang kesedihan, tetapi itu semua manfaat yang bisa dirasakan ketika bermain yang akan menstimulus aspek perkembangan pada anak usia dini.

Adapun kelebihan dan manfaat bermain yang dikemukakan Astuti dalam Khadijah dan Armanila yaitu²⁰:

1) Meningkatkan kreativitas anak

Kreativitas berarti bahwa seseorang dapat bertindak “mencipta” dan berhubungan dengan sekelilingnya dengan cara yang khas untuknya, maka anak-anak membutuhkan kesempatan untuk memberikan bentuk sendiri terhadap apa yang dialami dan dijumpainya.

2) Meningkatkan sportifitas dan kejujuran pada diri anak.

²⁰ Ibid hal. 19-20

3) Menumbuhkan rasa bersaing yang positif pada anak

Melalui kegiatan bermain akan mengasah sikap bersaing yang positif pada diri anak. misalnya bermain balok, dimana anak terus berusaha membangun balok walaupun mengalami kegagalan beberapa kali karena susunan balok yang tidak sesuai sehingga balok jatuh, namun dia tidak pernah menyerah dan terus berusaha sehingga anak pun berhasil.

4) Meningkatkan rasa percaya diri anak

5) Meningkatkan keterampilan problem solving dan kemampuan berfikir anak, terutama saat dia menghadapi sesuatu yang menantang didalamnya.

6) Menimbulkan emosi positif dan meningkatkan rasa percaya diri, terutama ketika mereka memenangkan permainan.

4. Permainan Congklak

a) Pengertian Permainan Congklak

Permainan congklak merupakan permainan yang sudah ada dan dimainkan sejak zaman dahulu yang telah diwariskan secara turun menurun. Permainan ini memiliki nilai positif, karena adanya terjadi interaksi sosial diantara anak. Permainan congklak dimainkan oleh 2 orang anak yang bermain secara bergantian sehingga dapat melatih dan meningkatkan sosial emosional anak dalam bermain seperti anak harus dapat bersabar menunggu giliran, berjiwa sportif, dapat mengekspresikan perasaannya dengan baik.

Selain mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini, permainan congklak juga dapat melatih kognitif anak seperti berhitung dan berstrategi, mengembangkan bahasa anak dan melatih motorik anak ketika mengambil dan memegang biji congklak. Permainan yang disebut dakon dalam bahasa jawa ini, biasanya dimainkan oleh 2 orang anak.

Novi Mulyani menyatakan bermain congklak dapat melatih anak pandai berhitung dan membuat strategi dalam bermain, dapat melatih motorik anak ketika mengambil dan mengenggam biji congklak dan juga dapat melatih sosial emosional anak ketika anak bermain saling berinteraksi dan menunggu giliran bermain.²¹

Permainan congklak menggunakan papan yang disebut papan congklak. Papan congklak yang digunakan dimodifikasi sesuai kemampuan anak usia 4-5 tahun yang mana papan terdiri atas 10 lubang untuk menyimpan biji congklak, 8 lubang kecil saling berhadapan dan 2 lubang besar dikedua sisinya. Masing-masing lubang kecil diisi dengan 5 biji atau batu kecil. Dua lubang besar yang merupakan milik masing-masing pemain dikosongkan untuk menyimpan masing-masing biji congklak yang telah dikumpulkan oleh masing-masing pemain.

²¹Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, Medan: Diva Press, 2016, hal.66-71

b) Manfaat Permainan Congklak

Permainan congklak adalah kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak yang memiliki banyak manfaat karena kegiatan bermain yang dilakukan menimbulkan interaksi sosial yang dapat menstimulus perkembangan pada anak usia dini. Adapun manfaat dari permainan congklak yaitu :²²

- 1) Dapat melatih otak kiri anak untuk berpikir
- 2) Melatih strategi mengumpulkan angka terbanyak agar bisa mengalahkan lawan, seperti yang sederhana, namun ketika dimainkan, otak kiri dan kanan aktif dengan perhitungan numerik.
- 3) Untuk perkembangan dan pembentukan otak kanan
- 4) Adanya sosialisasi dan kontak sosial antara anak yang bermain
- 5) Melatih emosi anak.
- 6) Melatih kemampuan motorik halus anak
- 7) Melatih anak berperilaku sportif

²²Ibid, hal.70-71

5. Kajian Yang Relevan

Peneliti telah menelusuri dan mencari bahwasannya belum ada ditemukan kajian yang sama persis dengan apa yang dimaksud oleh peneliti, namun dalam penulisan teori ada yang sama, yaitu

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Ria Putriana Dewi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, yang mengangkat judul “Pengaruh Metode Bermain Dakon Terhadap Perkembangan Emosi Anak Di Taman Kanak-Kanak Nurul Aulia Syam Riau Pekanbaru” menyatakan bahwasannya yang melatar belakangi judul tersebut diangkat karena setelah diamati ternyata ada masalah pada anak usia dini dalam mengelola emosinya, seperti menangis meraung-raung, merebut mainan teman dan belum bisa mengekspresikan rasa penyesalan ketika berbuat salah dengan meminta maaf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melatih anak dalam mengekspresikan emosinya dengan tepat dan wajar.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Yusria dan Musyaddad dengan judul “ Permainan Tradisional Sebagai Model Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, menyatakan bahwasannya dengan pendidikan mendorong anak untuk menghadapi kehidupan di masa depan, namun kegiatan anak hanya bermain, dengan bermain anak akan berinteraksi sosial dan mengembangkan aspek-aspek kognitif dan sosial emosional, tetapi dikarenakan zaman yang semakin maju sehingga anak-anak melupakan permainan-permainan tradisional seperti congklak, petak umpet dan sebagainya sehingga menimbulkan

masalah perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan berinteraksi, bersosialisasi melalui bermain congklak.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabelnya yang hanya perkembangan emosi saja dan juga pada media permainan tradisional yang digunakan yaitu congklak dan ular naga.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori pendukung diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa permainan congklak dapat mengembangkan dan meningkatkan sosial emosional pada anak usia dini.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi pelaksanaan

Tempat penelitian ini adalah di Kelompok A PAUD Islam Al-Hikmah yang beralamat di Jalan Sukaraya Kecamatan Pancur Batu.

2. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kelompok A PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kec. Pancur Batu. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan September sampai bulan November tahun ajaran 2020.

Tabel 1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Tanggal	Tempat	Siklus	Jumlah Pertemuan
1	13 Oktober 2020	PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	Siklus I	Pertemuan 1
2	20 Oktober 2020			Pertemuan 2
3	3 November 2020	PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya	Siklus II	Pertemuan 3
4	10 November 2020			Pertemuan 4

B. Setting Penelitian

Setting penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas dan menjadi salah satu upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru.

Arikunto, dkk menyatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”²³. Ebbutt dalam Rochiati Wiriaatmadja menyatakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.²⁴

²³Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hal.3

²⁴Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 12

C. Desain/ Rancangan Tindakan Penelitian

Desain Penelitian merupakan gambaran prosedur bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Taggart.

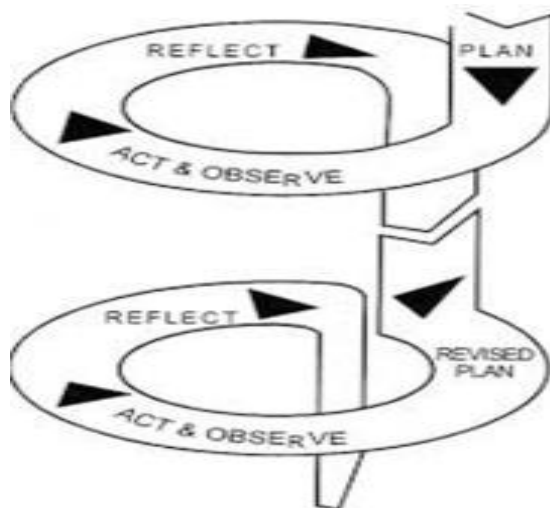
PTK model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin, hanya saja tindakan (*action*) dan observasi dijadikan sebagai satu kesatuan.

PTK model Kemmis dan Taggart ini berbentuk spiral yang dalam setiap siklusnya tidak hanya berlangsung satu siklus, tetapi beberapa kali sampai mencapai tujuan yang diharapkan.

Desain penelitian berbentuk spiral ini diawali dengan observasi awal sebelum dilakukan tindakan untuk menyusun rencana. Dalam penelitian ini terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, hanya saja pada penelitian model Kemmis dan Taggart ini komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan karena dalam melakukan tindakan sekaligus melakukan observasi yang dilakukan dalam waktu yang sama, tindakan dan pengamatan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Berikut desain penelitian model Kemmis dan Taggart :

Siklus Pelaksanaan PTK



Gambar 1 : Siklus PTK Model Kemmis & Taggart²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan PTK dalam bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya berkolaborasi dengan guru kelompok A. Adapun rancangan pada siklus penelitian yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelompok A dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak berdasarkan hasil observasi awal sebelum penelitian dilakukan. Perencanaan ini mencakup seluruh langkah-langkah

²⁵Ibid, hal.66

persiapan dalam melaksanakan penelitian seperti menyiapkan media yang digunakan, menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi sebagai alat penilaian.

2. Pelaksanaan/ Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu pelaksanaan tindakan yang dilakukan di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan rancangan yang sudah dirumuskan, agar apa yang terjadi dikelas baik kekurangan dan kelemahan, peneliti dapat memperbaikinya.

3. Pengamatan (*Observing*) dan Interpretasi.

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dibantu oleh kolabolator yaitu guru kelompok A pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan didalam maupun diluar kelas, hal-hal yang diamati adalah ada atau tidaknya peningkatan yang terjadi dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan sesuai pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dan Refleksi yaitu kegiatan untuk mengkaji dan menganalisis kembali tindakan yang sudah terjadi di kelas untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan pada perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah disusun oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengevaluasi dan memperbaikinya pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

5. Siklus Tindakan

a. Langkah-Langkah penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian seperti :

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian
- b) Mempersiapkan alat permainan yang akan digunakan.
- c) Membuat atau menyediakan media pembelajaran yaitu congklak yang akan digunakan sewaktu penelitian.
- d) Menyusun instrument.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelompok A sebagai kolabolator melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media permainan congklak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Namun, sebelum melakukan tahap pelaksanaan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi atau pengamatan awal perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan lembar observasi. Tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan RKH yang telah dibuat yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup.

3) Observasi dan Interpretasi

Tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai peningkatan perkembangan sosial emosional anak dalam kegiatan bermain congklak. Pengamatan ini dilakukan ketika tindakan dilakukan untuk mengetahui proses, hasil dan hambatan dalam tindakan.

4) Analisis dan Refleksi

Tahap ini adalah upaya peneliti dalam mengkaji dan menganalisis apa yang telah dilakukan dalam penelitian. Peneliti dan kolabolator menganalisis apa saja kelemahan dan kekurangan dari perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan sehingga peneliti dapat memperbaikinya pada siklus selanjutnya, sehingga peneliti dapat memperbaikinya pada siklus selanjutnya, sehingga peneliti dapat mencapai tujuan yang di inginkan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan congklak.

b. Langkah-langkah penelitian siklus II

Pada siklus II juga terdapat 4 tahapan, yaitu:

1) Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian
- b) Mempersiapkan alat permainan yang akan digunakan.
- c) Membuat atau menyediakan media pembelajaran yaitu congklak yang akan digunakan sewaktu penelitian.

d) Menyusun instrument, meliputi :Lembar observasi penilaian perkembangan sosial emosional anak, lembar wawancara orang tua dan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, peneliti memperbaiki tindakan sesuai dengan RPH yaitu pembelajaran dengan media permainan congklak yang sudah diperbaiki sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peneliti. Dan pada siklus II ini, peneliti memberikan reward kepada anak-anak untuk memberikan semangat apabila anak-anak mau ikut serta bermain congklak bersama temannya sesuai arahan guru.

3) Observasi

Dalam observasi peneliti dibantu oleh guru kelompok A sebagai kolabolator dalam mengamati perkembangan sosial emosional anak dalam kegiatan bermain congklak. Peneliti mengamati perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti.

4) Refleksi

Peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam penelitian. Apabila hasil dari data menunjukkan peningkatan dalam perkembangan sosial emosional anak melalui permainan

congklak, maka peneliti menyimpulkan bahwasannya permainan congklak untuk anak kelompok A berhasil dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelompok A di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya kec.Pancur Batu.

D. Indikator Capaian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75 % anak dari seluruh jumlah anak dalam satu kelas mampu mencapai indikator perkembangan sosial emosional melalui permainan congklak mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori Baik (B). Dengan rata-rata persentase keberhasilan antara 76%-100%.

Adapun Indikator perkembangan sosial emosional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2
Indikator Perkembangan Sosial Emosional

No.	Indikator Capaian Perkembangan Sosial Emosional
1	Bermain bergantian
2	Berinteraksi dengan teman (bermain bersama)
3	Memahami dan Mematuhi aturan bermain
4	Berjiwa sportif
5	Dapat mengekspresikan perasaan dengan baik

E. Instrumen yang digunakan

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengukur capaian perkembangan anak didalam kelas selama melakukan kegiatan bermain congklak dengan menggunakan lembar observasi dengan memberi ceklis, dengan pedoman pencapaian

perkembangan anak yaitu: belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu guru kelas kelompok A. Observasi dilakukan pada kelompok A PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu.

Tabel 3
Gambaran Lembaran Observasi Penilaian Anak

No	Nama Anak	Indikator Capaian																			
		I				II				III				IV				V			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
		B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H	B	B	S	H
1	Ahsan																				
2	Anindita																				
3	Aulia																				
4	Chelsea																				
5	Dewita																				
6	Dzakirah																				
7	Faris																				
8	Figri																				
9	Friska																				
10	Haddan																				
11	Inayah																				
12	Nazwa																				
13	Nia																				
14	Syifa																				
15	Yuna																				

2. Dokumentasi

Peneliti membutuhkan dokumentasi untuk mendukung penelitian ini, meliputi nama-nama anak kelompok A sebagai subjek penelitian, Foto-foto proses kegiatan selama terjadinya tindakan, suasana yang terjadi selama kegiatan bermain congklak berlangsung, dan data-data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahap awal.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara dalam pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali apa yang dialami subjek peneliti. Data yang dikumpulkan melalui wawancara merupakan data verbal yang diperoleh melalui percakapan.²⁶

Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu bebas namun tetap berpedoman pada indikator capaian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data untuk mengamati perkembangan sosial emosional anak selama proses belajar mengajar, khususnya selama melakukan kegiatan bermain congklak apakah anak termotivasi atau tidak dan bagaimana aspek sosial emosionalnya muncul mempengaruhi kegiatan bermainnya.
2. Aspek penilaian hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan cara dokumentasi dengan melihat keterampilan anak dalam bermain congklak.

²⁶Tohirin, *Metodelogi penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta:Rajawali,2011.h.63

3. Wawancara dengan orang tua dan guru untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak baik di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah.
4. Lembar penilaian merupakan media penelitian yang berisikan indikator-indikator capaian yang akan dinilai sesuai dengan harapan pencapaian penelitian.

G. Teknik Analisa Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi". Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Berikut uraian tentang alur analisis data yang didapat melalui berbagai pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan perkembangan sosial

emosional anak dalam proses kegiatan bermain congklak. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Penyajian Data

Data yang banyak diperoleh dari lapangan dan telah direduksi agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengakuan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang perkembangan sosial emosional anak melalui media permainan congklak.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.²⁷

Tahap ini sangat penting dilakukan, sebab tanpa adanya kesimpulan maka data

²⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008, hal.9

yang dianalisis dan disajikan tidak berarti apa-apa. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, dianalisis secara kualitatif atau menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

$$X = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

X = Presentase yang akan dicapai

F = Skor yang didapat

N = Jumlah siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Secara historis, pendirian PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya diilhami oleh keinginan para orang tua untuk membuat lembaga pendidikan formal atau non formal sesuai dengan tatanan pemerintah yang mampu menciptakan generasi yang mampu berpikir secara global, berwawasan Qur'ani dan berakhlak mulia.

Para orang tua yang tergabung dalam pengajian belajar membaca Al-Quran setiap hari menyadari urgensinya pendidikan anak-anak yang ada di lingkungan sekitarnya baik itu pendidikan anak-anak usia dini dan anak yang beranjak remaja. Terutama pendidikan yang mengajarkan tentang etika, estetika dan moral. Dimana pendidikan formal umumnya hanya terfokus pada pendidikan intelektual saja bukan menitik beratkan pada pendidikan moral dan agama sehingga banyak norma-norma agama yang dilanggar atau tak diindahkan lagi.

PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya berdiri pada bulan Mei tahun 1996. Berdiri di atas tanah seluas 240 m² adalah hibah dari Bapak Kaspan, yang secara sukarela menghibahkan tanahnya untuk dibuat sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu dijelaskan sebagai berikut:

a. Visi : Mencetak generasi cerdas serta mewujudkan generasi yang kreatif, mandiri, sehat dan berbudi luhur

b. Misi :

- 1) Mengembangkan daya kreatif imajinatif dan kompetensi dasar melalui kegiatan pembelajaran
- 2) Memberikan pembiasaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri
- 3) Membiasakan anak peka/sensitif terhadap keberhasilan dan kesehatan dirinya sendiri serta lingkungannya
- 4) Membiasakan pengamalan fiqih seperti wudhu, sholat dan berdoa
- 5) Memberikan bekal pengetahuan dasar yang berwawasan ilmu pengetahuan, agama dan iptek
- 6) Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah

c. Tujuan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan prasekolah yang berbasis Kreatif, Imajinatif, Mandiri, Agama dan Iptek
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntunan program pendidikan

- 3) Mengupayakan memenuhi fasilitas sarana dan prasarana dan sarana pendukung lainnya guna untuk menciptakan kenyamanan dalam KBM
- 4) Meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang sesuai dengan minat dan potensi anak
- 5) Menciptakan program KBM yang nyaman dan kondusif

3. Letak Geografis PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Lokasi penelitian adalah PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya yang beralamat di Jl. Bakti Gg. Bersama Dusun IV Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas tanah seluruhnya 240 m² dengan status tanah milik yayasan.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya diharapkan menghasilkan lulusan/alumni yang bermutu dan berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat dan para orang tua murid. Oleh karena itu kualitas dan pelayanan pendidikannya terus menerus ditingkatkan diantaranya mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti seminar, pelatihan, diklat serta melanjutkan pendidikan sampai sarjana maupun magister. Guru harus memiliki mental, fisik yang tangguh dan kuat untuk menghadapi itu anak-anak yang mempunyai karakter yang unik dan berbeda-beda.

Tabel 4
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

No	Nama	Pendidikan	Usia	Masa kerja	Jabatan
1	Nani Juliati	Proses Sarjana	43	6	Kepsek
2	Abdul Azis	Proses Sarjana	20	4	Tata Usaha
3	Istiqomah	Proses Sarjana	23	4	Guru
4	RiriDianIslami	Proses Sarjana	23	4	Guru
5	Zainun Nisyak S.Pd.I	Sarjana	43	1	Guru
6	Desi Purnama Sari S.Pd.I	Sarjana	30	1	Guru
7	NurAzmi Qoimah	Proses Sarjana	19	1	Guru

Sumber : Dokumentasi PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

5. Data Jumlah Peserta didik PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Tabel 5
Data Jumlah Peserta PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya
Tahun Ajaran 2020

No	Kelas / Kelompok	Usia	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas A / Angrek	4-5 tahun	9	13	22
2	Kelas A / Kamboja	4-5 tahun	6	2	8
3	Kelas B / Mawar	5-6 tahun	5	11	16
4	Kelas B / Melati	5-6 tahun	3	11	14

Sumber : Dokumentasi PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

6. Keadaan PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

Sarana dan prasarana merupakan satu diantara pendukung pelaksanaan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan (KBM). Hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan program pembelajaran sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Sarana dan Prasarana PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

No	Jenis Sarana	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Fisik	Ruangan Belajar	3	Baik
2		Ruangan Kepala Sekolah	1	Belum tersedia
3		Ruangan Tata Usaha	1	Belum tersedia
1	Sarana pendukung	Kamar Mandi	2	Baik
2		Tempat wudhu	2	Baik
3		Lemari	2	Baik
4		Rak Tas	1	Baik
5		Rak Sepatu	1	Baik
6		Rak Mainan	1	Baik
7		Alat bermain indoor	4	Baik
8		Alat bermain outdoor	10	Baik
9		Bangku kayu / plastic	42	Baik
10		Meja	20	Baik

Sumber : Dokumentasi PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya

B. Temuan Khusus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan congklak karena di era gadget ini banyak anak yang mengalami gangguan dan masalah dalam perkembangan sosial emosionalnya.

Subjek penelitian ini dilakukan pada kelompok A pada 13 Oktober 2020 sampai 10 November 2020 dengan judul Penelitian Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Permainan Congklak. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun peneliti sesuai indikator yang ingin dicapai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2

siklus dengan tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Namun sebelum melakukan tindakan siklus peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal (Pra Siklus) dengan tujuan untuk mengamati perkembangan sosial emosional anak sebelum menerapkan tindakan siklus.

Untuk mendapatkan hasil pra siklus peneliti melakukan observasi awal dengan menerapkan permainan congklak, dan peneliti mengamati sesuai indikator capaian yang telah disusun dengan kriteria penilaian; skor 1 jika anak belum menunjukkan perilaku sesuai indikator capaian (BB), skor 2 jika anak mulai menunjukkan perilaku sesuai indikator capaian (MB), skor 3 jika anak sudah berperilaku sesuai indikator capaian dan sudah mulai konsisten (BSH), skor 4 jika anak sudah berperilaku sesuai indikator secara konsisten dan telah membudaya. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil perkembangan sosial emosional peserta didik pada Pra Siklus

No	Nama Anak	Indikator					Skor
		I	II	III	IV	V	
1	Ahsan	1	2	2	1	2	8
2	Anindita	2	2	1	2	1	8
3	Aulia	1	2	1	1	1	6
4	Chelsea	1	2	1	1	1	6
5	Dewita	1	2	1	1	1	6
6	Dzakirah	1	2	1	1	1	6
7	Faris	1	2	2	1	2	8
8	Figri	2	1	2	2	1	8
9	Friska	1	1	1	1	2	6
10	Haddan	1	2	2	1	2	8
11	Inayah	1	2	1	1	1	6
12	Nazwa	1	1	1	1	1	5
13	Nia	1	2	1	1	1	6
14	Syifa	1	2	1	1	1	6
15	Yuna	1	2	1	1	1	6
Jumlah		17	27	19	17	19	99

Dari tabel hasil pra siklus di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak kelompok A di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu yaitu pada kategori belum berkembang (BB) sebanyak 10 anak, mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 0 anak dan berkembang sangat baik 0 anak.

Setelah didapatkan hasil data dari pra siklus selanjutnya peneliti menerapkan tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Pertemuan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian, peneliti dan diawali guru kelompok A mempersiapkan seperti berikut ;

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Membuat dan mempersiapkan alat permainan yaitu congklak
- 3) Menyediakan media pembelajaran yang sudah disiapkan yaitu congklak yang akan digunakan sewaktu penelitian.
- 4) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik sesuai indikator.

b. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media permainan congklak. Namun, sebelum melakukan pelaksanaan peneliti melakukan observasi atau pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui peningkatan sosial emosional anak melalui media permainan congklak.

Pelaksanaan pada siklus I ini dilakukan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan ini diawali dengan pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Berikut uraiannya :

1) Pertemuan 1 (siklus I)

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada Selasa 13 Oktober 2020. Mulai pukul 08:00 -10:00 WIB. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain:

Kegiatan awal :

- a) Peneliti memberi dan mengucapkan salam.
- b) Peneliti mengajak anak membaca surah pendek dan doa sebelum belajar.
- c) Peneliti memperlihatkan media congklak, bertanya jawab dengan peserta didik untuk membuat anak tertarik untuk bermain.

Kegiatan inti :

- a) Peneliti memperlihatkan media congklak pada anak.
- b) Peneliti bertanya kepada anak siapa yang pernah bermain congklak.
- c) Peneliti dan anak bertanya jawab tentang alat permainan congklak dan bagaimana cara bermain congklak.
- d) Peneliti mengajak anak bermain congklak dengan bertanya kepada anak siapa yang mau bermain

Kegiatan penutup :

- a) Peneliti menanyakan perasaan anak setelah bermain congklak.
- b) Berdiskusi tentang kegiatan bermaincongklak yang dilakukan tadi, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.
- c) Membaca doa pulang sekolah dan doa selesai belajar.

2) Pertemuan ke 2 (siklus I)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke II ini dilakukan pada selasa 20 Oktober 2020. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pengajar pada proses kegiatan belajar mengajar. Adapun pelaksanaan tindakannya antara lain:

Kegiatan awal :

- a) Peneliti memberi dan mengucapkan salam.
- b) Peneliti mengajak anak membaca surah pendek dan doa sebelum belajar.
- c) Mengajak peserta didik bermain *ice breaking* dan bernyanyi untuk memberi semangat.

Kegiatan inti :

- a) Peneliti mengajak peserta didik berdiskusi tentang tata cara bermain congklak
- b) Peneliti bertanya jawab dengan peserta didik tentang permainan congklak atau *gadget* yang lebih seru.
- c) Peneliti mengajak anak bermain congklak dengan membagi anak menjadi 2 kelompok.

Kegiatan penutup :

- a) Peneliti menanyakan perasaan hari ini.
 - b) Peneliti mengulang kembali cerita keseruan bermain congklak dibandingkan bermain *gadget*.
 - c) Peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran esok hari.
 - d) Membaca doa pulang sekolah dan doa selesai belajar
- c. Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi peningkatan perkembangan sosial emosional anak sesuai indikator yang akan dicapai.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, peneliti berkesimpulan bahwa peserta didik terlihat tertarik dan bersemangat untuk bermain congklak dan sosial emosional anak terlihat mulai berkembang walaupun tidak konsisten, menyeluruh dan ada beberapa anak yang sosial emosionalnya terlihat terdapat hambatan atau gangguan dalam perkembangannya, hal tersebut terlihat ketika saya memperlihatkan media permainan congklak dan mengajak anak-anak untuk bermain, masih terlihat ada beberapa anak tidak tertarik untuk bermain bahkan cenderung bermain sendiri. Dari 15 anak di kelas A yang memberikan hasil Belum Berkembang (BB) ada 4 anak, Mulai Berkembang (MB) ada 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 6 anak.

Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Hasil peningkatan perkembangan sosial emosional peserta didik
pada siklus I (pertemuan ke 2)

No	Nama	Indikator Perkembangan sosial emosional					Skor
		I	II	III	IV	V	
1	Ahsan	2	4	4	3	2	15
2	Anindita	4	3	3	3	2	15
3	Aulia	2	3	2	1	1	9
4	Chelsea	4	3	3	2	3	15
5	Dewita	3	3	3	2	1	12
6	Dzakirah	2	2	1	1	1	7
7	Faris	3	4	3	2	2	14
8	Figri	4	2	3	3	2	14
9	Friska	3	3	2	2	2	12
10	Haddan	3	4	3	2	2	14
11	Inayah	1	2	1	1	1	6
12	Nazwa	1	1	1	1	1	5
13	Nia	2	2	3	1	1	9
14	Syifa	2	3	3	2	2	12
15	Yuna	1	2	1	1	1	6
Jumlah		35	40	36	26	24	159

Keterangan :

Jumlah anak : 15 orang

Anak yang Belum Berkembang (BB) ada 4

Anak yang Mulai Berkembang (MB) ada 2

Anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3

Anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 6

Skor penilaian :

BB : Belum Berkembang Skor 1

MB : Mulai Berkembang Skor 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan Skor 3

BSB : Berkembang Sangat Baik Skor 4

d. Refleksi.

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke 2 dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan perkembangan sosial emosional anak sudah mulai terlihat namun belum menyeluruh dan maksimal. Hal ini terlihat masih ada peserta didik yang tidak sabar dalam menunggu gilirannya ketika bermain bergantian bersama temannya, ada anak yang terlihat tidur-tiduran ketika menunggu temannya bermain karena merasa bosan, tidak dapat mengekspresikan perasaannya dengan tepat, sehingga menangis ketika anak tersebut tidak didahulukan.
- 2) Interaksi peserta didik sudah mulai terlihat namun masih belum menyeluruh karena masih ada peserta didik yang tidak mau bermain bersama hanya mau bermain sendiri.

Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan ke 1 sampai ke 2, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini belum mencapai indikator peningkatan perkembangan sosial emosional yang telah di tentukan dengan maksimal, sehingga peneliti perlu melakukan pelaksanaan siklus II.

1. Pertemuan Siklus II

Setelah dilakukan siklus I ternyata hasilnya masih ada anak yang belum mencapai indikator peningkatan perkembangan yang telah ditentukan, sehingga peneliti melakukan tindakan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan alat permainan yaitu congklak yang lebih menarik dan akan di gunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyusun alat evaluasi.

b. Pelaksanaan

1) pertemuan ke 1 (siklus II)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke 1 pada siklus ke II ini dilaksanakan pada selasa, 3 November 2020. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan antara lain:

Kegiatan awal :

- a) Peneliti memberi dan mengucapkan salam.
- b) Peneliti mengajak anak membaca surah pendek dan doa sebelum belajar.
- c) Mengajak peserta didik bermain *ice breaking* dan bernyanyi untuk memberi semangat dan bertanya siapa yang mau ikut bermain bersama.

Kegiatan inti :

- a) Peneliti bertanya pada peserta didik siapa yang sudah bermain congklak di rumah.
- b) Peneliti mengajak peserta didik bercerita pengalaman dan keseruannya bermain congklak dirumah.
- c) Peneliti menunjukkan cerita bergambar tentang kegiatan bermain congklak.
- d) Peneliti mengajak anak bermain congklak.

Kegiatan penutup :

- a) Peneliti menanyakan perasaan anak hari ini.
- b) Peneliti menceritakan/ menyimpulkan tentang manfaat dan keseruan dari cerita bergambar tadi ketika bermain congklak.
- c) Peneliti mengajak anak membaca doa pulang sekolah dan doa selesai belajar.

2) Pertemuan ke 2 (siklus II)

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada selasa 10 November 2020.

Adapun pelaksanaan tindakan antara lain:

Kegiatan awal :

- a) Peneliti memberi dan mengucapkan salam.
- b) Peneliti mengajak anak membaca surah pendek dan doa sebelum belajar.

- c) Mengajak peserta didik bermain *ice breaking* dan bernyanyi untuk memberi semangat dan bertanya siapa yang mau ikut bermain bersama

Kegiatan inti :

- a) Peneliti dan peserta didik bertanya jawab siapa yang sudah bermain bersama temannya.
- b) Peneliti menunjukkan gambar tentang perilaku sosial yang salah dan benar ketika bermain congklak pada anak-anak dan bertanya jawab masih adakah peserta didik yang berperilaku seperti itu.
- c) Peneliti bertanya jawab sambil menunjukan kepada peserta didik gambar mana yang baik atau benar tentang sikap atau perilaku anak ketika bermain congklak.
- d) Peneliti mengajak anak bermain congklak dan peneliti memberi semangat peserta didik dengan memberi *reward* jika anak-anak dapat bermain congklak sesuai aturan.

Kegiatan penutup :

- a) Peneliti menanyakan perasaan anak hari ini.
- b) Peneliti menanyakan hasil dari kegiatan bermain congklak hari ini kepada peserta didik.
- c) Peneliti menjelaskan manfaat dari bermain congklak yang telah dilakukan tadi
- d) Peneliti mengajak anak membaca doa pulang sekolah dan doa selesai belajar

c. Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi peningkatan perkembangan sosial emosional peserta didik sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

Dari hasil pengamatan pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah terlihat peningkatan dalam perkembangan sosial emosionalnya, baik dalam hal interaksinya sesama teman, dalam mengekspresikan emosinya, mau bergantian dalam bermain, sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, hal ini terlihat ketika peneliti mengajak anak-anak bermain congklak, yang sebelumnya anak tidak tertarik bermain bersama dengan teman sehinggamuncul interaksi dan dapat berbagi mainan. Awalnya ada anak yang maunya didahulukan, dengan bermain congklak anak tersebut dapat bersabar menanti gilirannya untuk bergantian bermain tanpa menangis dan dapat mematuhi aturan bermain. Dari 15 anak dikelas A yang memberikan hasil belum berkembang ada 0, mulai berkembang ada 1 anak, berkembang sesuai harapan ada 2 anak, berkembang sangat baik ada 12 anak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9
Hasil Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik
Pada Siklus II (pertemuan ke 4)

No	Nama	Indikator Perkembangan sosial emosional					Skor
		I	II	III	IV	V	
1	Ahsan	3	4	4	4	3	18
2	Anindita	4	4	4	4	3	19
3	Aulia	3	4	3	2	1	13
4	Chelsea	4	4	4	3	3	18
5	Dewita	4	4	4	2	2	16
6	Dzakirah	4	4	3	3	4	18
7	Faris	4	4	3	3	3	17
8	Fiqri	4	3	4	4	3	18
9	Friska	4	4	3	2	3	16
10	Haddan	4	4	4	3	3	18
11	Inayah	3	4	3	2	2	17
12	Nazwa	2	2	2	2	2	10
13	Nia	4	4	4	3	2	17
14	Syifa	3	4	3	1	3	13
15	Yuna	4	4	4	2	4	17
Jumlah		54	57	52	40	41	242

Keterangan :

Jumlah anak : 15 orang

Anak yang Belum Berkembang (BB) ada 0

Anak yang Mulai Berkembang (MB) ada 1

Anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2

Anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 12

Skor penilaian :

BB : Belum Berkembang Skor 1

MB : Mulai Berkembang Skor 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan Skor 3

BSB : Berkembang Sangat Baik Skor 4

d. Refleksi

Hasil refleksi terhadap pertemuan ke 4 ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan media congklak membuat anak dapat melatih dan menstimulus perkembangan sosial emosional anak dalam kegiatan bermainnya.
- 2) Interaksi anak dengan sesama temannya dapat terjalin dengan bermain congklak hal ini terlihat dari anak yang awalnya tidak mau bermain bersama menjadi mau bermain bersama dan sabar menunggu gilirannya ketika bermain bergantian sesuai aturan bermain dan arahan dari guru ketika bermain congklak.
- 3) Kesabaran, mengekspresikan perasaan dengan baik dan egosentris anak akan terlatih dan berkembang dengan baik melalui permainan congklak, hal ini terlihat ketika anak dapat menunggu gilirannya tidak menangis dan dapat menerima ketika kalah dalam bermain.

C. Interpretasi Hasil Analisa Data

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak di luar lingkungan keluarga. Di lembaga PAUD anak dapat saling berinteraksi sesama teman sebaya sehingga dapat menstimulus dan meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Sebagian guru berpendapat bahwasannya dengan menggunakan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan sosial emosionalnya sesuai target yang ingin dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu dan persiapan agar pembelajaran dapat bervariasi dan menarik untuk anak.

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya peningkatan sosial emosional anak. Hasil pada pra siklus dimana masih banyak anak yang perkembangan sosial emosionalnya terganggu, pada siklus I menunjukkan mulai ada interaksi sesama anak, mau bersabar ketika bermain bergantian, berjiwa sportif, memahami dan mematuhi aturan bermain dan dapat mengekspresikan perasaannya dengan baik ketika bermain walaupun belum secara keseluruhan, sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan 2 kali pertemuan dan peneliti mengakhiri penelitian pada siklus II ini karena dari hasil data penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan perkembangan sosial emosional anak yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10
Rekapitulasi presentasi nilai peserta didik dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui media permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu

Siklus	Pertemuan RPPH Ke	Hasil Penilaian Perkembangan Sosial Emosional								Jumlah Anak	Jumlah Persentase
		BB		MB		BSH		BSB			
		Anak	%	Anak	%	Anak	%	Anak	%		
PRA SIKLUS		10	67 %	5	33 %	0	0 %	0	0 %	15	100 %
SIKLUS I	2	4	27 %	2	13 %	3	20 %	6	40 %	15	100 %
SIKLUS II	4	0	0 %	1	7 %	2	13 %	12	80 %	15	100 %

Pada siklus I, dari 15 peserta didik yang menunjukkan belum berkembang (BB) 4 anak, mulai berkembang (MB) 2 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak, berkembang sangat baik (BSB) 6 anak.

Sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 15 peserta didik yang belum berkembang (BB) 0 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak, dan yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu 12 anak.

Hasil analisis data membuktikan bahwa melalui media permainan congklak dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, antara lain adanya interaksi sesama teman ketika bermain bersama, mematuhi aturan bermain, sabar menunggu gilirannya ketika bermain bergantian, dapat mengekspresikan perasaannya dengan tepat ketika bermain, dan dapat menerima hasil dari permainan tersebut walaupun kalah atau menang sehingga memunculkan jiwa sportif pada anak melalui permainan congklak, dengan jiwa sportif yang dimiliki anak akan menstimulus perkembangan secara religius yaitu keikhlasan anak dalam menghadapi masalah, anak mendapat pengalaman baru dalam era digital ini dan anak juga dapat melatih dirinya dalam menyelesaikan masalah ketika bermain congklak. Anak dapat memahami dan mematuhi aturan dalam bermain.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas dan berdasarkan wawancara peneliti terhadap Ibu Dian selaku guru kelompok A dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Raimah selaku wali murid, bahwasannya :

1. Peningkatan sosial emosional anak usia dini sebelum diterapkan permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu yaitu kesabaran anak ketika menunggu gilirannya untuk bermain bergantian dengan temannya kurang yang dapat dilihat ketika anak merebut mainan teman. Ada anak

kurang berinteraksi dengan temannya yang lebih suka bermain sendiri dan menjauh ketika didekati temannya. Jiwa sportif pada anak kurang yang terlihat anak tidak dapat menerima kekalahan dengan menangis. Anak masih kurang dalam mengelolah dan mengekspresikan perasaannya dengan tepat yaitu tidak marah-marah dan menangis ketika kalah atau tidak didahulukan untuk bermain. Dan anak kurang mau mematuhi aturan ketika bermain sesuai aturan dan arahan yang disampaikan guru.

2. Peningkatan sosial emosional anak usia dini sesudah diterapkan permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu ditandai dengan adanya peningkatan dari hasil pra siklus, anak yang berkembang sangat baik (BSB) 0 % meningkat menjadi 40% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus II. Peningkatan ini terlihat dari interaksi yang terjadi antara sesama anak ketika bermain congklak, anak sabar menanti gilirannya untuk bermain bergantian, dapat mengekspresikan perasaannya dengan tepat saat bermain, tidak ada anak yang menangis dikarenakan tidak didahulukan, berjiwa sportif ketika menang atau kalah tidak ada mengejek temannya yang kalah. Mau bermain bersama-sama teman, tidak lagi menjauhkan dirinya dari teman-temannya (asyik bermain sendiri) dan anak mau mengikuti aturan bermain yang awalnya ada anak yang hanya mau memainkan mainannya sendiri tanpa memahami dan mengikuti aturan bermain tetapi melalui permainan congklak dapat terjadi peningkatan yang sangat baik.

3. Hambatan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu yaitu kurangnya kerjasama atau partisipasi dan dukungan orang tua dalam membantu anak untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui permainan congklak di rumah. Satu diantaranya dengan menyediakan permainan congklak di rumah dan membiarkan anak bermain bersama teman-temannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada BAB sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan ke dalam poin-poin berikut ini, yaitu:

1. Adanya peningkatan yang terjadi dalam perkembangan sosial emosional anak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Pancur Batu pada kelompok A sesudah diterapkannya permainan congklak. Ini dapat dilihat dari setiap indikator, pada siklus I keberhasilannya sesuai indikator belum tercapai, yaitu anak yang berkembang sangat baik (BSB) 40 persen. Pada siklus II mengalami peningkatan perkembangan sosial emosional melalui permainan congklak yakni anak yang berkembang sangat baik mencapai 80 persen, yang ditandai dengan adanya peningkatan pada perkembangan sosial emosional anak berupa perubahan tingkah laku yang mencakup perkembangan sosial emosional anak.
2. Peningkatan sosial emosional anak usia dini sebelum diterapkannya permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kec. Pancur Batu yaitu masih kurangnya terstimulus dalam perkembangan sosial emosional anak sesuai hasil dari pra siklus yaitu anak yang berkembang sangat baik (BSB) 0 % yang hasil tersebut dapat terlihat pada sikap anak yang belum mampu mengekspresikan perasaannya dengan baik dan tepat, ada anak yang saling berebut mainan, tidak mau bergantian sehingga anak tidak bermain bersama-sama, jiwa sportif pada anak belum berkembang dengan baik sehingga ketika bermain bisa saling

mengejek. Jiwa sportif anak yang berkembang dengan baik ternyata juga dapat menstimulus perkembangan secara religius anak yaitu melatih keikhlasan anak. Anak sulit untuk mengikuti aturan ketika bermain sesuai aturan yang telah disampaikan dan diarahkan oleh guru, yang hal tersebut juga dapat menstimulus sikap religius anak yaitu kedisiplinan karena mengikuti peraturan.

3. Hambatan dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan congklak di PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kec.Pancur Batu adalah kurangnya partisipasi, dukungan dan kerjasama dari orang tua dalam menstimulus perkembangan sosial emosioanl anak ketika dilingkungan rumah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan guru-guru PAUD Islam Al-Hikmah Sukaraya Kecamatan Pancur Batu lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih mampu menstimulus perkembangan anak baik secara media pembelajaran maupun metode dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah, guru-guru dan orang tua untuk menjalin kerjasama dan saling mendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

3. Permainan congklak dapat menjadi alternatif bagi guru dan pihak sekolah dalam menyajikan pembelajaran untuk anak usia dini dalam mengembangkan sosial emosional karena anak mendapatkan pengalaman baru dalam bermain, dimana terjadi interaksi antara anak yang dapat menstimulus sosial emosionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Fitri, Ahyani Radhiani, dkk. 2013. *Emosi Aplikasi Psikologi Dalam Kehidupan Pribadi Muslim*. Pekanbaru: Suska Press.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S.,
...
& Kom, M. (2021). *Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi*. Merdeka Kreasi Group.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- _____ 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Citapustaka Media Pritis.
- Khadijah dan Armanila. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Munisa, M., Nofianti, R., Widya, R., & Rozana, S. (2021). Enhanced Psychology and Activities of Pancabudi Students with the Role of Teachers in the Time of Covid 19. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5987-5994.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3413-3420.
- Nurfadilah. 2016. *Perkembangan Anak Usia Dini*.
(<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20161117154925/Perkembangan-Anak-Usia-Dini>, diakses juni 2020)

Permendikbud RI Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 DAN Kurikulum 2013

Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Rozana, S., Munisa, M., Nofianti, R., & Widya, R. (2021). Improving Hijrah Methods in Finding Happiness Life. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 5945-5950.

Sanan, M. Y. dan J. S. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet

Tohirin. 2011. *Metodelogi penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta:Rajawali.

Universitas Psikologi. 2020. Teori Perkembangan Sosial Emosional Menurut Para Ahli. (<http://www.universitaspikologi.com/2020/11/teori-perkembangan-sosial-emosional.html>, diakses pada 20 mei 2021)

Wiraatmaja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yusuf, S. 2004. *Manfaat Kecerdasan Spiritual dan Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Hidup*. Bandung: Pustaka Mizan

Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT.Indeks

<https://muslimah.or.id/9907-parenting-islami-32-memaklumi-dan-memahami-dunia-anak-kecil.html> (di akses pada 8 agustus 2020)